

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah pembelajaran yang harus dilakukan atau diterima oleh setiap manusia sejak manusia itu lahir di dunia. Dapat dikatakan seperti itu karena, pendidikan tidak lain adalah sebuah kegiatan atau proses interaksi seorang individu dengan sebuah subjek lain seperti manusia, masyarakat maupun alam sekitar. ¹ Dalam Al-Quran pada surat An Nahl Ayat 78 juga di jelaskan :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui suatu apapun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur”.

Dari kalam Allah yang disampaikan tersebut menjelaskan bahwa manusia terlahir ke dunia dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa. Namun, Allah telah memberikan sang anak potensi penglihatan dan hati agar dapat digunakan oleh manusia untuk mengetahui banyak hal. Perkembangan sebuah potensi tentunya memerlukan sebuah arahan dan didikan yang sesuai dengan norma dan aturan yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman.²

¹ Dr.Abdul Rahmat, M.Pd., *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : Tahta Media Group 2020) hal. 11

² Al Quran *Surat An Nahl*, Surat ke-16, Ayat 78.

Pendidikan merupakan suatu hal penting pada manusia. Dengan pendidikan manusia mampu mengontrol dirinya sehingga akan mampu mengembangkan sebuah potensi diri dengan cara pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kekuatan spiritual keagamaan. Dengan demikian maka melalui pendidikan ini manusia mampu mengenal dirinya secara utuh dan dapat hidup bermasyarakat dengan baik.³ Dalam memahami arti penting pendidikan, beberapa artikel menjelaskan bahwa pendidikan didefinisikan sebagai sebuah proses memanusiakan manusia, yakni manusia yang ditempatkan sebagai makhluk hidup yang hidup dengan segala keunikannya serta tidak mereduksinya sebagai objek yang tidak memiliki eksistensi diri. Pendidikan dipahami juga sebagai proses pembentukan manusia yang berbudaya.⁴ Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaannya. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia (peserta didik) untuk dapat membuat manusia (peserta didik)

³ Suhendi Syam dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Cet.1 (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021) hal. 2.

⁴ Muhammad Turmuzi, “ Konsep Pendidikan Dan Islam Sebagai Alternatif Dalam Memanusiakan Manusia”, *Jurnal Pendidikan Islam*, 19, no 2 (2021) hal. 261-281.

itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia (peserta didik) lebih kritis dalam berpikir.⁵

Kualitas suatu bangsa sangat ditentukan oleh Sumber Daya Manusia (SDM). Kualitas SDM tersebut bergantung pada kualitas pendidikan dan peran pendidikan untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh sebab itu, komponen dari sistem pendidikan nasional harus senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi, baik pada tingkat lokal, nasional maupun global. Salah satu komponen yang penting dari sistem pendidikan yaitu kurikulum. Kurikulum menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁶

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah “*outcomes-based curriculum*” dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik.

⁵ Abdur Rohman BP dkk, “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan”, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2, no 1 (2022) hal. 1-8.

⁶ Dian Neta Lestari, “ Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran” *Jurnal Neraca*, 2, no 1 (2018) hal. 68-79.

Dalam melaksanakan pendidikan adanya sebuah pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan, seperti yang tertuang pada UU No. 20/2003 Bab I Pasal ayat 20 yaitu pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama sebuah sekolah. Pembelajaran merupakan usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Pembelajaran juga merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan pendidik dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif dalam mencapai tujuan tertentu.⁷ Persoalan pembelajaran juga merupakan masalah yang sangat penting dan aktual, karena melalui pembelajaran manusia akan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan. Pembelajaran merupakan media utama bagi manusia untuk memperoleh pengembangan potensi dirinya, sekaligus membantu manusia agar dapat dengan cepat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.⁸ Dalam kegiatan pembelajaran yang berhasil dan efektif tentu pendidik mampu menggunakan sebuah media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, materi yang akan di sampaikan dan ketersediaan alat dalam penggunaan media pembelajaran.

Media pembelajaran yaitu merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik, sehingga dapat mendorong

⁷ Ifan Junaedi “ Proses Pembelajaran Yang Efektif” *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting, and Reseach*, 3, no 2 (2019) hal. 19-25.

⁸ Abdulloh B “ Makna Pembelajaran Dalam Pendidikan” *Jurnal Istiqro’* , V, no 1 (2017) hal. 94-104.

kegiatan belajar mengajar.⁹ Media pembelajaran juga di artikan segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu pendidik untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.¹⁰ Di era digital, pendidik tidak hanya harus mampu menggunakan media pembelajaran klasik tetapi juga media pembelajaran yang modern. Dengan demikian maka penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran dapat dikatakan sangat penting. Karena, dengan adanya media pembelajaran sangat memudahkan peserta didik dalam hal belajar dengan media dapat membuat hal-hal yang bersifat abstrak menjadi lebih kongkret (nyata). Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar juga dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, membangkitkan nalar yang teratur, sistematis, dan dengan media pembelajaran juga dapat menyingkat waktu. Artinya, pembelajaran dengan menggunakan media dapat menyederhanakan masalah terutama dalam menyampaikan hal-hal yang baru dan asing bagi peserta didik.¹¹

Pembelajaran Tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang menyatukan berbagai kecakapan dan berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Penyatuan tersebut dilakukan dalam dua hal yaitu penyatuan sikap, ketrampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan

⁹ Abdul Wahid “ Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar” *Jurnal Istiqro'*, V, no 2, (2018) hal. 1-11.

¹⁰ Ahmad Zaky, Diyan Yusri, “ Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PKN Di SMA Swasta Darussa’adah Kec Pangkalan Susu” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7 no. 2 (2022) hal. 809-820.

¹¹ Supriyono, “ Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD” 2, no 1 (2018) hal. 43-48.

penyatuan berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema memiliki makna berbagai konsep dasar sehingga konsep dasar yang dipelajari siswa tidak sebagian. Dengan demikian, pembelajaran memiliki arti yang utuh kepada peserta didik seperti yang tercermin pada berbagai tema yang tersedia.¹² Pendekatan tematik merupakan suatu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap pembelajaran serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.¹³

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh Psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif.

¹² Kristina E, Noya Nahak dkk, “ Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan*, 4, no 6 (2019) hal. 785-794.

¹³ Masdiani, “ Penerapan Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pada Lingkungan Siswa Kelas 1 sdn 018 Letawa Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara” *Jurnal Pendidikan*, 3, no 2 (2018) hal. 190-204.

Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan.¹⁴

Pada abad 21 ini pendidikan menjadi semakin penting untuk menjamin peserta didik memiliki ketrampilan belajar dan berinovasi, ketrampilan menggunakan teknologi dan media informasi, serta dapat bekerja dan bertahan dengan menggunakan ketrampilan untuk hidup (*life skill*). Proses pembelajaran sudah mengikuti perkembangan teknologi saat ini salah satunya adalah pembelajaran melalui internet. Penerapan pembelajaran melalui internet merupakan suatu media baru yang dapat mengatasi sikap pasif peserta didik.¹⁵ Teknologi pendidikan dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran. Semua ini di tunjukkan dengan banyaknya sekolah-sekolah yang memanfaatkan teknologi seperti komputer, laptop, *Liquid Crystal Display (LCD) projector*, dan jaringan internet. Dengan berkembangnya alat-alat teknologi informasi dan komunikasi ini tentu membantu seorang pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Karena dengan bantuan alat teknologi ini pemahaman peserta didik akan materi yang diterima lebih optimal dengan adanya variasi media pembelajaran.¹⁶ Media merupakan salah satu komponen pembelajaran yang tidak kalah penting. Media

¹⁴ Ejen Jenal Muttaqin dkk, “ Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pekemas*, 3, no 1 (2020) hal. 18-22.

¹⁵ NWD Suarsini dkk, “Pengembangan Media Pembelajaran Geografi Berbasis Media Sosial Instagram Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa” *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4, no 2, (2020) hal. 72-81.

¹⁶ Irmawati dkk, “Multimedia Pembelajaran IPS Materi Kondisi Geografis Wilayah Indonesia Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar” *Jurnal Pendidikan*, 2, no 5. (2017) hal. 604-609.

merupakan salah satu komponen yang tidak dapat di pisahkan dalam kegiatan pembelajaran.¹⁷ Oleh sebab itu seorang pendidik di tuntut untuk kreatif dalam setiap kegiatan pembelajaran serta dalam mengembangkan media pembelajaran untuk peserta didik lebih mudah dalam menerima materi dan tentu pembelajaran akan lebih efektif.

Salah satu media pembelajaran yang dapat dikembangkan adalah *E-Modul Interaktif*. Modul Elektro atau *E-Modul* adalah bentuk buku atau bahan ajar yang dikemas dengan utuh, disusun secara sistematis. Pembelajaran selain menggunakan buku teks sangat membantu peserta didik dalam kegiatan belajar mandiri, mampu meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik. *E-Modul* merupakan media digital yang efektif dan efisien yang berupa teks, gambar, audio juga audio visual yang bertujuan untuk membantu peserta didik memecahkan masalah secara mandiri.¹⁸

Media pembelajaran yang menarik dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik dalam mempelajari materi yang disajikan. Berdasarkan dari hasil observasi awal dan wawancara yang di lakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Legowetan dengan Ibu Fitria Daruningsih, S.Pd. sebagai wali kelas V terkait bagaimana pembelajaran yang dilakukan di MI tersebut dan media apa yang digunakan saat pembelajaran¹⁹. Beliau memaparkan bahwa pembelajaran di kelas V MI Islamiyah Legowetan ini

¹⁷ A.F Pakpahan dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran (Yayasan Kita Menulis, 2020)* hal. 183.

¹⁸ Fadila Rohmah dkk, "Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Kontekstual pada Materi Volume Bangun Ruang SD/MI" *Jurnal Basicedu*, 06 no 2 (2022) hal, 1947-1958

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Fitria Daruningsih, S.Pd Di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi, Pada Hari Sabtu, Tanggal 10 September 2022, Pukul 10 : 00 WIB.

pembelajaran yang dilakukan hanya memacu dengan media cetak yaitu Buku Tematik. Jadi kegiatan pembelajaran di MI ini hanya menggunakan Bahan Ajar buku saja tanpa ada media tambahan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Dari hasil observasi metode yang digunakan pendidik menjadi salah satu penyebab kendala dalam kegiatan pembelajaran, disini pendidik dalam penyampaian pelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah yang membuat peserta didik dan kurangnya ketertarikan saat belajar.

Berdasarkan hasil uraian tersebut pemanfaatan media pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan aktivitas, minat belajar peserta didik dan motivasi belajar peserta didik. Kegiatan pembelajaran dapat lebih dinamis dan akan mencapai sasaran yang diinginkan jika ditambahkan alat bantu atau media lain seperti media audio visual, cetak, proyektor dan lain sebagainya.²⁰ Dalam sebuah jurnal menyatakan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung seperti, penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku, setiap pembelajaran yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama. Meskipun para guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda, dengan penggunaan media ragam hasil tafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada siswa sebagai landasan untuk pengkajian, latihan, dan aplikasi lebih lanjut. Media juga dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga

²⁰ B.Fitri Rahmawati, Zidni “ Identifikasi Permasalahan-Permasalahan Dalam Pembelajaran IPS” *Fajar Historia*, 3, no 1, (2019) hal. 1-10.

dan memperhatikan. Dengan adanya media pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan. Dengan bantuan media pembelajaran lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa.²¹

Berdasarkan dari latar belakang di atas peneliti akan melaksanakan pengembangan media pembelajaran *E-Modul* Interaktif berbasis *Website* yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran Tematik di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Legowetan, maka penulis memutuskan untuk mengembangkan media pembelajaran *E-Modul* Interaktif berbasis *Website*. Media pembelajaran *E-Modul* Interaktif berbasis *Website* merupakan media pembelajaran yang dapat diakses melalui teknologi internet melalui *browser*. *E-Modul* merupakan media digital yang efektif dan efisien yang berupa teks, gambar, audio juga audio visual yang bertujuan untuk membantu peserta didik memecahkan masalah secara mandiri. Media pembelajaran *E-Modul* Interaktif berbasis *Website* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.²² Dengan media pembelajaran *E-Modul* Interaktif berbasis *Website* ini diharapkan peserta didik dapat termotivasi sehingga mampu menumbuhkan minat

²¹ Suparlan, "Peran Media Dalam Pembelajaran Di SD/MI", *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 2, no 2 (2020) hal. 298-311.

²² Eka Alimatus Sa'diyah dkk, " Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Untuk Membantu Siswa Mempersiapkan Uji Kompetensi Pembuatan Surimi" *Jurnal Pendidikan*, 13, no 1 (2022) hal. 13-31.

belajar peserta didik dan dapat memberikan pengalaman baru kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul “Pengembangan Media Pembelajaran *E Modul* Interaktif Berbasis *Website* Pada Pelajaran Tematik Kelas V Tema 6 Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MI Islamiyah Legowetan”. Penentuan judul ini didukung oleh penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa. Pembelajaran yang masih sering digunakan saat ini ialah pembelajaran sederhana seperti hanya terpacu pada buku tematik saja sehingga siswa menjadi bosan, maka media pembelajaran menggunakan *E-Modul* Interaktif Berbasis *Website* bisa dijadikan alternatif dari permasalahan tersebut. Media pembelajaran yang bersifat interaktif dan menarik sangat diperlukan saat proses pembelajaran, karena akan dapat menciptakan hubungan timbal balik dan akses kemudahan dalam pembelajaran.²³

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Penggunaan media pembelajaran tematik yang belum maksimal.
2. Pembelajaran tematik di MI Islamiyah Legowetan masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah.

²³ Julsyam Fitria dan Hasan Maksum, “Efektifitas Media Pembelajaran Interaktif dengan Aplikasi Powtoon Pada Mata Pelajaran Bimbingan TIK”, *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4, no 1 (2021) hal. 1-13.

3. Peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas yang memuat isi pelajaran tematik kurang termotivasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa masalah dalam penelitian ini masih sangat luas, sehingga perlu adanya pembatasan masalah. Peneliti akan memfokuskan pada pengembangan media pembelajaran *E-Modul* Interaktif berbasis *Website* pada materi “Panas Dan Perpindahannya” kelas V untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Islamiyah Legowetan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana langkah-langkah pengembangan media pembelajaran *E-Modul* Interaktif berbasis *Website* pada Pelajaran Tematik Tema 6 Kelas V dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MI Islamiyah Legowetan ?
2. Bagaimana efektivitas media pembelajaran *E-Modul* Interaktif berbasis *Website* pada Pelajaran Tematik Tema 6 Kelas V dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MI Islamiyah Legowetan ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan media pembelajaran *E-Modul* Interaktif berbasis *Website* pada pelajaran Tematik Tema 6 “Panas dan Perpindahannya” menggunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas V MI Islamiyah Legowetan.
2. Mengetahui keefektivan media pembelajaran *E-Modul* Interaktif berbasis *Website* pada pelajaran Tematik Tema 6 “Panas dan Perpindahannya” dalam meningkatkan meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V MI Islamiyah Legowetan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Untuk mengembangkan media pembelajaran *E-Modul* Interaktif berbasis *Website* sebagai media pembelajaran Tematik Tema 6 “Panas dan Perpindahannya” dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V MI Islamiyah Legowetan dan menjadi bahan pertimbangan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Melalui pengembangan media pembelajaran *E-Modul* Interaktif berbasis *Website* peserta didik dapat belajar Tematik Tema 6 “Panas dan Perpindahannya” pada kelas V dengan pengalaman pembelajaran yang baru, belajar secara mandiri dan dapat dengan mudah menerima materi dan memahaminya.

b. Bagi Pendidik

Pendidik dapat memanfaatkan media pembelajaran *E-Modul* berbasis *Website* untuk membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran Tematik Tema 6 “Panas dan Perpindahannya” pada kelas V MI Islamiyah Legowetan.

c. Bagi Sekolah

Menambah variasi kegiatan dalam pembelajaran dan ketersediaan media pembelajaran khususnya pada pelajaran Tematik.

d. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian dan pengembangan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan baru dalam pengembangan media pembelajaran khususnya pelajaran Tematik Tema 6 “Panas dan Perpindahannya”.

G. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

- a. Media pembelajaran *E-Modul* Interaktif berbasis *Website* pada pelajaran Tematik Tema 6 ini dapat menarik perhatian peserta didik untuk belajar.
- b. Media pembelajaran *E-Modul* Interaktif berbasis *Website* pada pelajaran Tematik Tema 6 ini dapat membantu pendidik dalam penyampaian materi kepada peserta didik.

- c. Media pembelajaran *E-Modul* Interaktif berbasis *Website* pada pelajaran Tematik Tema 6 ini mampu meningkatkan motivasi belajar kepada peserta didik.
2. Keterbatasan Pengembangan
 - a. Keterbatasan pengembangan media pembelajaran *E-Modul* Interaktif berbasis *Website* dibatasi pada pelajaran Tematik Tema 6 “Panas dan Perpindahannya” kelas V MI Islamiyah Legowetan.
 - b. Responden yang di jadikan sampel penelitian ini yaitu uji validasi para ahli, tanggapan pendidik, dan respon peserta didik yang dilakukan uji coba kelompok kecil dan kelompok besar.
 - c. Uji coba media pembelajaran *E-Modul* Interaktif berbasis *Website* pada pelajaran Tematik Tema 6 “Panas dan Perpindahannya” hanya dilakukan di kelas V MI Islamiyah Legowetan.

H. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

1. Media pembelajaran *E-Modul* Interaktif berbasis *Website* pada pelajaran Tematik Tema 6 ini dapat diakses menggunakan perangkat yang terhubung dengan internet.
2. Komponen pendukung yang digunakan dalam pengembangan media pembelajaran *E-Modul* Interaktif berbasis *Website* ini menggunakan platform CMS (*Content Management System*) *Wordpress* dibantu menggunakan plugin LMS (*Learning Management System*) yang mana memudahkan penulis untuk menulis dan mempublikasikan materi pelajaran Tematik Tema 6 “Panas dan Perpindahannya” pada kelas V .

3. Dalam media pembelajaran *E-Modul* Interaktif Berbasis *Websites* ini dapat disisipkan media audiovisual yang mana mengeliminasi kelemahan media buku konvensional.
4. Dengan media pembelajaran *E-Modul* Interaktif berbasis *Websiite* ini dapat menyisipkan berbagai materi dengan mudah seperti video dari YouTube dan audio dari Spotify.
5. Pendidik dan peserta didik dapat berinteraksi melalui media pembelajaran *E-Modul* Interaktif berbasis *Website* ini pada kolom komentar.
6. Dalam media pembelajaran *E-Modul* Interaktif berbasis *Websiite* juga disisipkan evaluasi dari materi yang disajikan.

I. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya pemahaman yang berbeda antara penulis dan pembaca tentang istilah pada judul proposal ini, maka diperlukan adanya penegasan definisi istilah. Penegasan definisi istilah ini adalah sebagai berikut :

1. Media pembelajaran adalah suatu alat bantu yang digunakan oleh pendidik agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan efektif. Media pembelajaran merupakan alat atau bahan yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk menyampaikan materi atau pesan oleh pendidik pada peserta didik. Seperti penjelasan yang dikutip dalam jurnal yaitu secara didaktis psikologis media pembelajaran sangat membantu perkembangan psikologis anak dalam hal belajar. Dikatakan demikian sebab secara psikologis alat bantu

mengajar berupa media pembelajaran sangat memudahkan siswa dalam hal belajar karena media dapat membuat hal-hal yang bersifat abstrak menjadi lebih kongkret (nyata).²⁴

2. Media pembelajaran *E-Modul* Interaktif berbasis *Websiite* merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi komputer, android dan internet dengan *website* sebagai *interface*-nya. Secara umum pembelajaran berbasis *website* ini akan menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Oernald Lawanto mengutip dalam jurnalnya bahwa pembelajaran dengan menggunakan *Web* dapat dikatakan bahwa semua pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi internet dan selama proses belajar dirasakan terjadi oleh yang mengikutinya maka kegiatan itu dapat disebut sebagai pembelajaran berbasis *web*. Kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi ini adalah kecepatan dan tidak terbatasnya pada tempat dan waktu untuk mengakses informasi. Kegiatan belajar dapat dengan mudah di lakukan oleh peserta didik kapan saja dan di mana saja dirasakan nyaman oleh peserta didik tersebut. Batasan ruang, jarak dan waktu tidak lagi menjadi masalah rumit untuk dipecahkan.²⁵
3. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga mampu mencapai tujuan yang dikehendaki oleh subjek

²⁴ Ina Maghdalena, "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Merayu Selatan 06 Pagi" *Jurnal Edukasi dan SAINS*, 3, no 2 (2021)hal. 312-315.

²⁵ Oenardl Lawanto, "Pembelajaran Berbasis Web Sebagai Metoe Komplemen Kegiatan Pendidikan Dan Pelatihan", *Unitas*, 3 , no 1 (2020) hal. 44-58.

belajar itu dapat tercapai. Motivasi dapat diartikan sebagai motif untuk mengatasi rintangan-rintangan atau berusaha melaksanakan sebaik dan secepat mungkin pekerjaan-pekerjaan yang sulit seperti yang di kutip Suharni dalam jurnalnya.²⁶

4. Pembelajaran Tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik. Teori ini di didukung oleh artikel jurnal yang menyatakan Pembelajaran tematik memiliki ketrampilan yang berpusat pada siswa Pembelajaran tematik dapat diambilkan informasi yang berasal dari lingkungan kehidupan siswa. Peran keluarga bisa memahami bagian materi dari pembelajaran tematik. Keluarga dan masyarakat memiliki peran juga demi keamanan anak usia sekolah dasar. Keamanan yang diciptakan dengan baik di dalam maupun di luar sekolah akan sangat mendukung dan menyukseskan tumbuh kembang anak sekolah dasar. Para siswa tentunya dapat belajar dengan nyaman tanpa ada gangguan dari apapun.²⁷

²⁶ Suharni dan Purwanti, “ Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3, no 1 (2018) hal. 131-145.

²⁷ Bayu Purba Sakti dan Sri Budhiyono, “Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di SDN 1 Kragilan”, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10, no 1 (2019), hal 65-70.

